

Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Video terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Penyakit TB Paru Pada Siswa SMPK Rosa Mystica Kupang

**Olga Sragen Bulan¹, Evanly Tefa², Irene Kerin Usfunan³, Maria Roswita Seran⁴,
Marlin A. K. Klau⁵, Petronela E. M. Ngama⁶, Putra Samudra Atanggae⁷, Rainyhard
Ch. Mori Uma⁸, Rosamistika Olosina⁹, Syania S. R. M. Hasan¹⁰, Eryc Z. Haba
Bunga¹¹, Afrona E. L. Takaeb¹²**

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12 Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Olga Sragen Bulan

E-mail: bulanolga12@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Tuberkulosis Paru (TB Paru) merupakan penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan global, termasuk di Indonesia. Pengetahuan yang rendah tentang penyakit ini di kalangan remaja dapat menghambat upaya pencegahan dan pengendalian. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukasi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai TB Paru. **Tujuan:** Mengevaluasi pengaruh edukasi kesehatan melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas VII SMPK Rosa Mystica Kupang mengenai TB Paru. **Metode:** Menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-test dan post-test. Sebanyak 19 siswa, terdiri dari 18 siswi dan 1 siswa, mengikuti kegiatan edukasi yang meliputi penyuluhan menggunakan video, ceramah, dan diskusi. Pengetahuan siswa diukur sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan kuesioner. **Hasil:** Pengetahuan siswa tentang TB Paru meningkat secara signifikan setelah diberikan edukasi. Rata-rata persentase pengetahuan responden mencapai 92,63% setelah penyuluhan, dengan 17 responden (89,5%) berada dalam kategori baik. Uji paired samples T-Test menunjukkan nilai signifikan ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah edukasi. **Kesimpulan:** Penggunaan media video sebagai alat bantu dalam edukasi kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang TB Paru. Diharapkan program edukasi kesehatan ini dapat dilanjutkan secara berkala dengan topik-topik kesehatan lainnya untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa.

Kata kunci - TB Paru, Edukasi Kesehatan, Media Video

Abstract

Background: Pulmonary tuberculosis (TB) is an infectious disease that remains a global health problem, including in Indonesia. Low knowledge of the disease among adolescents may hinder prevention and control efforts. Therefore, an effective educational approach is needed to improve students' understanding of pulmonary TB. **Objective:** To evaluate the effect of health education through video media on improving the knowledge of seventh grade students of SMPK Rosa Mystica Kupang about pulmonary TB. **Methods:** Using quantitative method with pre-test and post-test design. A total of 19 students, consisting of 18 female students and 1 student, participated in educational activities which included counseling using videos, lectures, and discussions. Students' knowledge was measured before and after counseling using a questionnaire. **Results:** Students' knowledge about pulmonary tuberculosis increased significantly after being given education. The average percentage of respondents' knowledge reached 92.63% after counseling, with 17 respondents (89.5%) in the good category. The paired samples T-Test test showed a significant value ($p < 0.05$), indicating a significant difference in knowledge before and after education. **Conclusion:** The use of video media as a tool in health education has proven effective

in increasing students' understanding of pulmonary tuberculosis. It is expected that this health education program can be continued regularly with other health topics to increase student awareness and knowledge.

Keywords - Pulmonary TB, Health Education, Video Media

PENDAHULUAN

Tuberkulosis merupakan suatu penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Sumber penularan adalah pasien TBC terutama pasien yang mengandung kuman TBC dalam dahak (*droplet nuclei/percik renik*). Infeksi akan terjadi apabila seseorang menghirup udara yang mengandung percikan dahak yang infeksius. Sekali batuk dapat menghasilkan sekitar 3000 percikan dahak yang mengandung kuman sebanyak 0-3500 M.Tuberculosis. Sedangkan kalau bersin dapat mengeluarkan sebanyak 4500-1.000.000 M.Tuberculosis.

Menurut *World Health Organization* dalam laporan *Global TB Report* tahun 2022 (*World Health Organization, 2022*), estimasi jumlah orang terdiagnosa TBC tahun 2021 secara global sebanyak 10,6 juta kasus atau naik sekitar 600.000 kasus dari tahun 2020 yang diperkirakan 10 juta kasus TBC. Dari 10,6 juta kasus tersebut, terdapat 6,4 juta (60,3%) orang yang telah dilaporkan dan menjalani pengobatan dan 4,2 juta (39,7%) orang lainnya belum ditemukan/ didiagnosis dan dilaporkan. Dari total 10,6 juta kasus di tahun 2021, setidaknya terdapat 6 juta kasus adalah pria dewasa, kemudian 3,4 juta kasus adalah wanita dewasa dan kasus TBC lainnya adalah anak-anak, yakni sebanyak 1,2 juta kasus.

Kasus TB pada anak di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan secara terus menerus. Dapat dilihat dari proporsi kasus TB menurut kelompok umur. Kasus TB pada anak usia 0-14 tahun, pada tahun 2013 sebesar 8,0% menurun menjadi 7,1% di tahun 2014. Mengalami peningkatan pada tahun 2015 menjadi sebesar 8,6% , tahun 2016 sebesar 9,0% , dan pada tahun 2017 sebesar 10,1% hal ini terjadi peningkatan secara terus menerus dalam 3 tahun terakhir (Kemenkes RI, 2018)). Indonesia sendiri berada pada posisi kedua dengan jumlah kasus TBC terbanyak di dunia setelah India, diikuti oleh China. Pada tahun 2020, Indonesia berada pada posisi ketiga dengan beban jumlah kasus terbanyak, hingga tahun 2021 jelas tidak lebih baik.

Kasus TB Paru BTA positif di provinsi NTT tahun 2016 sempat menurun, namun jumlah tersebut meningkat hampir lima kalinya di tahun 2017, kemudian angka penemuan kasus TB Paru di Provinsi NTT per 24 November 2021 sebesar 20,6% yakni 3.852 kasus dari target 18.833 masih jauh dari target yang ditetapkan (Mone et al., 2023). Oleh karena itu penyuluhan ini akan dilaksanakan dengan sasaran siswa siswi kelas VII pada SMPK Rosa Mystica Kupang dikarenakan belum pernah adanya penyuluhan edukasi mengenai TB Paru pada kelas ini dan juga penyuluhan ini pun menggunakan media video edukasi dengan durasi 2 menit 17 detik sebagai jembatan penyaluran informasi bagi para siswa siswi dikarenakan efektif serta juga diiringi dengan pembahasan lisan oleh tim penyuluhan.

METODE

Kegiatan edukasi ini dilaksanakan pada tanggal 09 Desember 2024 di SMPK Rosa Mystica. Pada perencanaan kegiatan edukasi diawali dengan melakukan survei awal pada lokasi yang akan ditetapkan sebagai lokasi dilaksanakannya edukasi, kemudian melakukan koordinasi bersama Sr. Ma. Angela Marice Asuat, RVM, S.Pd selaku kepala sekolah SMPK Rosa Mystica terkait kegiatan edukasi yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan edukasi dibagi menjadi empat tahap yaitu pertama pembagian pre-test. Kedua, pemutaran video edukasi yang membahas tentang TB Paru. Tahap ketiga, penyampaian materi tambahan menggunakan *stand banner* terkait apa itu TB Paru, penyebab, gejala, cara mencegah dan kelompok yang berisiko terkena TB Paru. Tahap keempat berupa post-test untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa kelas VII yang berjumlah 19 terdiri dari satu siswa dan 18 siswi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penerapan edukasi terhadap 19 siswa di SMPK Rosa Mystica, diperoleh hasil distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin, usia dan tingkat pengetahuan dari *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

- a. Distribusi frekuensi partisipan berdasarkan jenis kelamin

Tabel 1.

Distribusi Kehadiran Partisipan Berdasarkan Jenis Kelamin Desember 2024

| Jenis Kelamin | Jumlah | % |
|---------------|-----------|------------|
| P | 18 | 95 |
| L | 1 | 5 |
| Total | 19 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan distribusi partisipan berdasarkan jenis kelamin siswa-siswi kelas VII SMPK Rosa Mystica dapat dilihat bahwa responden terbanyak pada jenis kelamin Perempuan sebesar 95% dari total responden. Sementara itu responden laki-laki hanya sebesar 5% dari total responden.

- b. Distribusi partisipan berdasarkan usia

Tabel 2.

Distribusi Partisipan Berdasarkan Usia Desember 2024

| Usia | Jumlah | % |
|--------------|-----------|------------|
| 11 | 1 | 5 |
| 12 | 3 | 16 |
| 13 | 15 | 79 |
| Total | 19 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa partisipan terbanyak berada pada usia 13 tahun yaitu sebesar 79% dari total responden. Sementara itu responden dengan usia 12 tahun sebesar 16% dari total responden. Adapun responden dengan usia 11 tahun hanya sebesar 5% dari total responden.

- c. Distribusi pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi

Tabel 3.

Pengetahuan Tentang TB Paru Responden Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi Kesehatan di SMPK Rosa Mystica Desember 2024

| Pengetahuan | n | % |
|------------------------|-----------|------------|
| Sebelum Edukasi | | |
| Baik | 12 | 63,2 |
| Cukup | 5 | 26,3 |
| Kurang | 2 | 10,5 |
| Sesudah Edukasi | | |
| Baik | 17 | 89,5 |
| Cukup | 2 | 10,5 |
| Kurang | 0 | 0 |
| Total | 19 | 100 |

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi kesehatan tentang TB Paru menggunakan media video dengan kategori baik yaitu sebesar

63,2%, kategori cukup sebesar 26,3% dan kategori kurang sebesar 10,5%. Setelah diberikan edukasi kesehatan tentang TB Paru menggunakan media video dengan kategori baik sebesar 89,5%, sedangkan kategori cukup sebesar 10,5%.

- d. Distirubsi rata-rata skor pengetahuan menurut *pre-test* dan *post-test*

Tabel 4.

Distribusi Rata-rata Persentase Pengetahuan tentang TB Paru pada Siswa kelas VII SMPK Rosa Mystica

| Variabel | Mean | P-Value | N |
|---|-------|---------|----|
| Persentase Pengetahuan tentang TB Paru | | | |
| <i>Pre-test</i> | 76,32 | 0,000 | 19 |
| <i>Post-test</i> | 92,63 | | 19 |

Berdasarkan tabel 3.5 rata-rata persentase pengetahuan responden tentang TB Paru sebelum penyuluhan adalah 76,32% dengan standar deviasi 13,42%. Setelah diberikan penyuluhan menggunakan media video didapatkan rata-rata persentase pengetahuan responden tentang TB Paru adalah 92,63% dengan standar deviasi 9,91%. Terlihat nilai mean perbedaan antara sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media video adalah 16,31. Hasil uji statistik didapatkan nilai 0,000 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah edukasi menggunakan media video.

Kegiatan bertema “Hidup Sehat Tanpa TB Paru” yang bertempat di SMPK Rosa Mystica, 09 Desember 2024 pukul 08.00 WITA sampai selesai yang dihadiri sebanyak 19 siswa-siswi dan 3 guru pendamping. Sasaran dari kegiatan edukasi ini ialah siswa-siswi kelas VII SMPK Rosa Mystica.

Kegiatan edukasi diawali dengan pembukaan oleh moderator untuk menjelaskan tujuan dan edukasi apa yang akan diberikan. Sebelum menampilkan video, peneliti melakukan pengukuran pengetahuan kepada partisipan dengan membagikan soal *pre-test* yang berjumlah 10 soal yang telah disiapkan. Setelah partisipan selesai mengisi *pre-test* dilanjutkan pada sesi penayangan video edukasi kemudian dilanjutkan dengan penambahan materi dengan alat bantu *stand banner* tentang “Penyakit TB Paru”. Kegiatan selanjutnya setelah penyampaian materi ialah sesi diskusi dimana sebanyak tiga siswa mengajukan pertanyaan yang langsung dijawab. Kemudian kegiatan edukasi diakhiri dengan pengisian soal *post-test*.



Gambar 1.

Penayangan Video Edukasi Penyakit TB Paru



Gambar 2.
Penyampaian Materi Tambahan Menggunakan *Stand Banner*



Gambar 3.
Foto bersama Peserta Kegiatan Edukasi

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh hasil yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa kelas VII SMPK Rosa Mystica pada sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Partisipan dengan pengetahuan sebelum edukasi menggunakan media video dengan kategori baik sebesar 63,2%, kategori cukup sebesar 26,3% dan kategori kurang sebesar 10,5%. Sedangkan setelah diberikannya penyuluhan tentang TB Paru menggunakan media video, pengetahuan siswa kelas VII SMPK Rosa Mystica meningkat dalam kategori baik sebesar 89,5% dan kategori cukup sebesar 10,5%. Rata-rata persentase pengetahuan siswa-siswi SMPK Rosa Mystica tentang TB Paru adalah 92,63%. Hasil uji *paired samples T Test* didapatkan bahwa n atau jumlah responden sebanyak 19 dengan nilai signifikan t ailed $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$), maka ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang TB Paru dengan media video pada siswa kelas VII SMPK Rosa Mystica Kupang.

Penelitian ini sejalan dengan (Purba et al., 2022) Penyuluhan Dengan Media Video Meningkatkan Pengetahuan Tentang Upaya Pencegahan Tuberkulosis di SD Inpres Bertingkat Perumnas 1 Waena, riset ini membagikan intervensi berbentuk pembelajaran kesehatan, memakai media ceramah serta video untuk pencegahan tuberkulosis selama 30 menit. Penyuluhan

kesehatan ini dilakukan dengan cara ceramah serta media video berisi informasi tentang pencegahan tuberkulosis. Sejalan dengan penjelasan dari (Amalia & Mahmudah, 2019) dimana tingkat pengetahuan tentang kesehatan yang tinggi akan mempengaruhi perilaku kesehatan pada masyarakat. Salah satu faktor yang mempengaruhi pencegahan TB adalah pengetahuan, Ketidaktahuan akan menghalangi sikap dan tindakan remaja terhadap pencegahan dan pemberantasan penyakit TB paru (Sari et al., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan edukasi kesehatan tentang TB Paru yang telah dilaksanakan pada siswa kelas VII SMPK Rosa Mystica, dapat disimpulkan bahwa program ini telah berhasil mencapai tujuannya. Kegiatan yang dilaksanakan dengan menggunakan metode video edukasi, ceramah, dan diskusi menunjukkan hasil yang positif. Dari total 19 peserta yang terdiri dari 18 siswi (95%) dan 1 siswa (5%), dengan mayoritas berusia 13 tahun (79%), menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan. Hal ini terlihat dari perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*, dimana terdapat peningkatan jumlah jawaban benar setelah pemberian edukasi. Penggunaan media video sebagai alat bantu pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang TB Paru, termasuk aspek pengertian, cara penularan, gejala, pencegahan, dan kelompok berisiko.

Dalam meningkatkan efektivitas program edukasi kesehatan di masa mendatang, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan antara lain pihak sekolah diharapkan dapat melanjutkan program edukasi kesehatan secara berkala dengan berbagai topik kesehatan lainnya dan menyediakan media informasi kesehatan permanen di lingkungan sekolah. Penting juga untuk menjalin kerjasama berkelanjutan dengan institusi kesehatan. Bagi tim penyuluh, pengembangan variasi media edukasi yang lebih interaktif dan penambahan durasi sesi diskusi dapat meningkatkan partisipasi siswa. Para siswa diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang didapat dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi agen perubahan dengan membagikan informasi kepada keluarga dan teman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada pihak sekolah yang telah mengizinkan dan memfasilitasi selama kegiatan edukasi hingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada siswa-siswi yang telah bersedia meluangkan waktu dalam mengikuti edukasi TB paru sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., & Mahmudah. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Angka Harapan Hidup di Provinsi Jawa Timur Tahun 2014 dengan Melihat Nilai Statistik Cp Mallows Factors That Affecting Life Expectancy in East Java 2014 with Cp Mallows Statistics. *Jurnal Wiyata*, 2014(1), 13–19.
- Kemenkes, R. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. https://doi.org/10.1007/978-3-658-23670-0_31-1.
- Mone, K. R. A., Suarnianti, & Fajriansi, A. (2023). Hubungan Treatment Seeking Behavior Dengan Quality Of Life Penderita Tuberculosis Paru Pada Masyarakat NTT. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3(1), 100–107.
- Purba, E. R. V., Ruben, S. D., & Mebri, E. (2022). Penyuluhan dengan Media Video Meningkatkan Pengetahuan tentang Upaya Pencegahan Tuberkulosis di SD Inpres Bertingkat Perumnas 1 Waena. *Gema Kesehatan*, 14(2), 215–226.
- Sari, E., Lisum, K., & Susilo, W. (2021). Pengaruh Edukasi Kesehatan Berbasis Youtube terhadap Pengetahuan Siswa SMA tentang Pencegahan Tuberkulosis. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 213–226.
- World Health Organization. (2022). Global Tuberculosis Report 2022. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).